

ABSTRAK

Dalam beberapa tahun terakhir, Bank Perkreditan Rakyat perlahan-lahan jumlahnya semakin menurun. Salah satunya penyebabnya adalah likuidasi, akibat pelanggaran maupun praktik perbankan yang tidak sehat. Ironisnya, sebagian besar BPR yang dilikuidasi tergolong sehat. Selain itu masuknya para pesaing BPR dalam industri yang terfragmentasi dengan daya saing tinggi dan strategi bisnis unggul juga mengancam keberadaannya. Oleh karena itu, untuk menjamin keberlanjutannya, BPR perlu menguatkan daya saing yang dimiliki antara lain melalui kecepatan pelayanan maupun pendekatan sosial yang merupakan salah satu keunggulannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara daya saing, integrasi sosial dan strategi bersaing terhadap kinerja perusahaan serta dampaknya pada bisnis berkelanjutan.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode survei, yakni deskriptif dan verifikatif. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 200 Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Barat sebagai unit analisis, sedangkan unit observasi penelitian adalah anggota Direksi BPR tersebut. Pengujian hipotesis menggunakan statistik multivariat dan pengujian model yang diusulkan menggunakan model persamaan struktural.

Hasil penelitian menunjukkan (1) daya saing, dan strategi bersaing BPR masing-masing tergolong sedang, sementara integrasi sosial tergolong cukup, dan capaian kinerja perusahaan tergolong sehat, sedangkan bisnis berkelanjutan tergolong sedang; (2) daya saing, integrasi sosial, dan strategi bersaing, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan; (3) daya saing, integrasi sosial, dan strategi bersaing, secara simultan berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, sedangkan secara parsial kedua variabelnya, yakni daya saing dan strategi bersaing berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan, sedangkan integrasi sosial tidak berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan (4) kinerja perusahaan berpengaruh terhadap bisnis berkelanjutan (5) besarnya pengaruh langsung daya saing terhadap bisnis berkelanjutan ternyata lebih kecil daripada pengaruh daya saing tidak langsung atau melalui kinerja perusahaan terhadap bisnis berkelanjutan, demikian halnya pengaruh integrasi sosial terhadap bisnis berkelanjutan melalui kinerja perusahaan (6) sedangkan pengaruh langsung strategi bersaing terhadap bisnis berkelanjutan menghasilkan koefisien jalur yang lebih besar daripada pengaruh tidak langsung (7) estimasi jalur struktural merupakan model mediasi parsial karena kinerja perusahaan merupakan variabel mediasi variabel independen integrasi sosial.

Kata Kunci: *daya saing, integrasi sosial, strategi bersaing, kinerja perusahaan dan bisnis berkelanjutan.*